

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS III  
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM MELALUI  
PENERAPAN STRATEGI MEROTASI PERTUKARAN  
PENDAPAT KELOMPOK DI SDN 031 PONGKAI  
ISTIQOMAH KECAMATAN XIII  
KOTO KAMPAR**



**OLEH**

**MUHAMMAD NAJUAN**

**NIM. 10811004790**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS III  
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM MELALUI  
PENERAPAN STRATEGI MEROTASI PERTUKARAN  
PENDAPAT KELOMPOK DI SDN 031 PONGKAI  
ISTIQOMAH KECAMATAN XIII  
KOTO KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**MUHAMMAD NAJUAN**

**NIM. 10811004790**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**M. Najuan(2013): Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Agama Islam melalui Penerapan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.**

Masalah pada penelitian ini adalah upaya guru melalui penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar murid dalam pembelajaran Agama Islam di kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah Kec. XIII Koto Kampar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti juga melaksanakan tindakan, yang sebelumnya didahului dengan perencanaan tindakan yang diikuti dengan observasi dan refleksi terhadap gejala yang terjadi pada murid.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan murid kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah, dan objeknya adalah strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok dan aktivitas belajar murid. Adapun populasi penelitian ini berjumlah 18 orang murid, yang terdiri dari 8 orang murid laki-laki dan 10 orang murid perempuan.

Cara yang digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah observasi, yaitu dengan mengobservasi proses pembelajaran selama tindakan dilaksanakan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik analisis statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisa data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan data kuantitatif digambarkan dengan angka. Hasil penelitian diperoleh dalam persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase aktifitas belajar murid (P)} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar murid. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal, aksi I dan aksi II, seluruhnya menunjukkan kenaikan yaitu observasi awal (17,6%), aksi I (43,5%), dan aksi II (84,2%). Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena melebihi dari angka di atas yang telah ditetapkan menjadi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas.

## ABSTRACT

**M. Najuan (2013): Improve Student Activity Class III in Islamic Learning Implementation Strategies Through Rotating Opinion Exchange Group in SDN 031 Pongkai Istiqomah District XIII Koto Kampar.**

Problem in this study is an attempt teachers rotate through the implementation of strategies to improve the exchange of opinions of students in learning activities of Islamic learning in class III SDN 031 Pongkai Istiqomah district. XIII Koto Kampar.

The research method used was action research. Researchers also carry out actions, which preceded the action plan followed by observation and reflection of the symptoms that occur in students.

Subjects in this study were teachers and third grade students of SDN 031 Pongkai Istiqomah, and its object is the strategy of rotating the exchange of ideas and learning activities of student groups. The study population consists of 18 students, which consisted of 8 boys and 10 girls.

The means used to retrieve the data associated with this study is the observation, ie by observing the learning process during dilaksanakan action.

Yang data analysis techniques used to collect the data is descriptive analysis techniques statistik qualitative and quantitative. Qualitative data analysis described in words or sentences and quantitative data illustrated with figures. The results obtained in percentage by the following formula:

$$\text{The percentage of pupils learning activity (P)} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

The results show that the strategy of rotating the exchange of opinions the group can improve student learning activities. This is evident from the results of preliminary observations, the action I and II action, are all on the rise in initial observations (17.6%), the action of I (43.5%), and action II (84.2%). Thus, this study can be said to be successful, because it exceeds the above figures that have been determined to be the success criteria for action research.

## ملخص

م. نجوان (٢٠١٣): ترقية نشاط تعلم الطلاب الصف الثالث في تعليم الديانة الإسلامية في تنفيذ الاستراتيجيات من خلال تناوب رأي المجموعة في المدرسة الابتدائية الحكومية 031 فوغكي استقامة بمنطقة 13 كوتو كمبار

المشكلة في هذه الدراسة هو محاولة تدوير المعلمين من خلال تنفيذ استراتيجيات لتحسين تبادل آراء الطلاب في أنشطة التعلم الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية 031 فوغكي استقامة بمنطقة 13 كوتو كمبار

كانت طريقة البحث المستخدمة البحوث العملية. تحمل أيضا الباحثون إلى الإجراءات، التي سبقت خطة العمل تليها الملاحظة والتأمل من الأعراض التي تحدث في الطلاب.

وقد أجريت هذه الدراسة في هذه الدراسة المعلمين وطلاب الصف الثالث من في المدرسة الابتدائية الحكومية 031 فوغكي استقامة بمنطقة 13 كوتو كمبار، وهدفها هو استراتيجية تناوب تبادل الأفكار وأنشطة التعلم من الجماعات الطلابية. يتكون مجتمع الدراسة من 18 طالبا، والذي يتألف من 8 بنين و 10 بنات.

الوسائل المستخدمة لاسترداد البيانات المرتبطة بهذه الدراسة هي الملاحظة، أي من خلال مراقبة الإجراءات التي نفذت خلال عملية التعلم.

تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في جمع البيانات هي تقنيات التحليل الوصفي النوعي والكمي. تحليل البيانات النوعية وصفها في كلمات أو جمل والبيانات الكمية يتضح مع الأرقام. النتائج التي تم الحصول عليها في النسبة المئوية حسب الصيغة التالية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

النسبة المئوية للتلاميذ نشاط التعلم:

وأظهرت النتائج أن استراتيجية تناوب تبادل الآراء المجموعة يمكن تحسين أنشطة تعلم الطلاب. هذا هو واضح من نتائج الملاحظات الأولية، والعمل الأول والعمل الثاني، كلها في الارتفاع في الملاحظات الأولية (17.6٪)، والعمل من أنا (43.5٪)، وثانيا العمل (84.2٪). وبالتالي، يمكن أن هذه

الدراسة لتكون ناجحة، لأنها تتجاوز الأرقام المذكورة أعلاه التي تم تحديدها لتكون معايير النجاح للبحوث العمل.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	.....	i
<b>PENGESAHAN</b>	.....	ii
<b>PENGHARGAAN</b>	.....	iii
<b>ABSTRAK</b>	.....	v
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	ix
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Defenisi Istilah .....	6
	C. Rumusan Masalah .....	8
	D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b>	
	A. Kerangka Teoritis .....	9
	B. Penelitian yang Relevan .....	15
	C. Hipotesis Tindakan .....	15
	D. Indikator Keberhasilan .....	16
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Subjek dan Objek Penelitian .....	17
	B. Tempat Penelitian .....	17
	C. Rancangan Penelitian .....	17
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
	E. Observasi dan Refleksi .....	24
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Setting Penelitian .....	26
	B. Hasil Penelitian .....	37
	C. Pembahasan .....	46
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	50
	B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus di dalam pembangunan pendidikan Indonesia dewasa ini. Baik itu peningkatan aktivitas belajar, prestasi sekolah, produktifitas sekolah dan kualitas pembelajaran itu sendiri serta peningkatan kemampuan guru sewaktu mengajar. Semua itu tentu saja memerlukan suatu usaha guna tercapainya tujuan tersebut.

Salah satu pendekatan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan itu adalah pemanfaatan penelitian pendidikan. Pemanfaatan penelitian pendidikan ini, tentu saja tidak lepas dari penggunaan berbagai macam metode atau strategi mengajar dalam pendidikan.<sup>1</sup>

Strategi pendidikan selalu berada dalam konteks proses pendidikan yaitu mengenai bagaimana cara melaksanakan kegiatan pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Strategi pendidikan berarti pemahaman pendidikan akan cara-cara tersebut dalam menentukan anak didik mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga dituntut kreatifitasnya untuk menciptakan strategi yang efektif dan dapat mendukung kepada hasil pembelajaran yang efektif dan dapat mendukung kepada hasil

---

<sup>1</sup>. Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta :1999) h. 1.

<sup>2</sup>. Tanlain, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Buku Panduan mahasiswa*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 1996), h. 90.

<sup>3</sup>. *Ibid*, h. 91.



pembelajaran, mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif, interaksi guru dengan murid dan sebagainya.<sup>4</sup>

Peranan strategi mengajar sangat menentukan dan di dalam pengertian strategi mengajar itu telah terkandung dua unsur pokok, yaitu unsur kegiatan guru dan murid. Dengan kata lain antara kegiatan guru dan murid terjadi hubungan interaksi yang disebut komunikasi interaksi. Guru merupakan faktor yang paling menentukan dalam penggunaan strategi. Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas murid dalam belajar. Gambaran pengembangan aktivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran, yang memungkinkan murid aktif di dalamnya.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan aktivitas murid saat proses pembelajaran berlangsung yaitu :

1. Strategi bertukar tempat
2. Strategi pertanyaan yang dimiliki
3. Strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok (tiga orang).
4. Strategi bertukar pendapat dan lain-lain.<sup>5</sup>

Adapun strategi yang digunakan peneliti, diantara 4 strategi di atas adalah strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok. Di mana strategi ”merotasi pertukaran pendapat kelompok ini merupakan cara terperinci bagi murid untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka.<sup>6</sup> Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas III. dimana prosesnya adalah setelah guru mengadakan

---

<sup>4</sup>. [www.sekolahkami.com](http://www.sekolahkami.com).

<sup>5</sup>. Melvin. L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006). h.18

<sup>6</sup>. *Ibid.* h.103.

kegiatan awal, guru langsung mengadakan kegiatan inti dengan melaksanakan langkah-langkah dalam strategi pertukaran pendapat kelompok tersebut hingga akhir. Di sini, guru mempunyai peranan yang sangat penting karena selain sebagai pembimbing, guru juga merupakan fasilitator saat dilaksanakannya strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok ini. Alasan peneliti menggunakan strategi tersebut adalah membantu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang tidak lepas dari berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid. Salah satu diantara berbagai aktivitas tersebut adalah aktivitas Pembelajaran Agama Islam.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan agama islam di di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar, guru tersebut menyatakan telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar murid kelas III seperti :

1. Selalu memberikan semangat belajar kepada anak
2. Menganjurkan membaca buku fiqih di rumah
3. Menanamkan kedisiplinan
4. Memberikan latihan atau tugas kepada anak
5. Menilai jawaban dari latihan/tugas

6. Memberikan ancaman/peringatan dalam bentuk kata-kata seperti :  
walaupun kamu rajin datang ke sekolah tapi kalau malas menulis dan belajar kemungkinan nilainya merah dan bahkan tidak naik kelas.

Guru sangat mengharapkan aktivitas belajar anak didiknya menjadi lebih baik melalui usaha-usahanya tersebut, dengan menggunakan metode yang sama yakni ceramah. Namun kenyataannya sebagaimana hasil pengamatan awal peneliti terhadap aktivitas belajar murid kelas III tersebut, peneliti melihat fenomena-fenomena khususnya pada proses Pembelajaran Agama Islam, sebagai berikut :

1. Adanya sebagian murid yang tidak memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru,
2. Murid kurang aktif (hanya diam) selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Murid mengerjakan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, seperti : menggambar di buku catatan, bercerita, bergurau dan sebagainya.
4. Masih adanya murid yang lesu, mengantuk dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran
5. Apabila guru memberikan kesempatan bertanya, tidak ada yang mau bertanya

Untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar murid, maka peneliti mencoba menawarkan strategi merotasi pertukaran pedapat kelompok, pada penelitian tindakan kelas ini. Strategi ini dirancang untuk mengenalkan murid terhadap mata pelajaran guna membangun aktivitas seperti minat, rasa ingin

tahu, dan merangsang mereka untuk berpikir. Banyak guru yang membuat kesalahan dengan mengajar terlalu awal yakni sebelum murid merasa terlibat dan siap secara mental.

Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas murid sewaktu Pembelajaran Agama Islam berlangsung. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “ Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Agama Islam Melalui Penerapan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Kemampuan guru saat menggunakan strategi ini sudah lumayan bagus karena guru telah menguasai kelas sepenuhnya.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

### **1. Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,<sup>7</sup> penerapan berarti pengenaaan atau pemakaian atau penggunaan dan boleh juga dikatakan mempraktekkan sesuatu.

---

<sup>7</sup>. Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 935.

## 2. Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok

Seperti disebutkan dalam latar belakang di atas, bahwa merotasi pertukaran pendapat kelompok ini merupakan cara atau strategi terperinci bagi murid untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas.<sup>8</sup>

## 3. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan murid di dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung dengan melibatkan aktivitas raganya, seperti : menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya.<sup>9</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar agama islam siswa Kelas III di SDN 031 Pongkai Istiqomah

---

<sup>8</sup>. Ibid. h.103.

<sup>9</sup>. Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 38.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar agama islam siswa kelas III di SDN 031 Pongkai Istiqomah.
- c. Kendala-kendala yang di hadapi oleh Guru untuk meningkatkan aktivitas belajar agama islam siswa Kelas III di SDN 031 Pongkai Istiqomah.
- d. Usaha yang di lakukah oleh Guru dalam meningkatkan aktivitas belajar agama islam siswa Kelas III di SDN 031 Pongkai Istiqomah.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyak masalah yang berhubungan dengan kajian ini serta keterbatasan peneliti maka, penelitian ini difokuskan pada Meningkatkan Aktivitas Belajar dalam pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas III Melalui Penerapan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

## 3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Bagaimana dengan penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar murid dalam pembelajaran Agama Islam di kelas III di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

## **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar murid dalam pembelajaran agama islam di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

## **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan akan mendatangkan makna dan manfaat ganda bagi pihak-pihak lain seperti :

### **a. Bagi Murid**

- Untuk meningkatkan aktivitas murid kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar dalam mengikuti pelajaran fiqih sehingga aktivitasnya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pula.
- Untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pada murid kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar

### **b. Bagi Guru**

- Penelitian ini merupakan salah satu usaha memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan.
- Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Strategi Merotasi Pertukaran Kelompok

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk berpindah dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi juga adalah cara yang digunakan guru untuk memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pelajaran.<sup>10</sup>

Menurut Wina sanjaya Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien<sup>11</sup>

Merotasi berasal dari kata rotasi yang berarti berputar atau memutar.<sup>12</sup> Pertukaran boleh juga dikatakan pergantian.<sup>13</sup> Pendapat adalah pikiran atau perkiraan serta kesimpulan (sesudah mempertimbangkan, menyelidiki, dan sebagainya).<sup>14</sup> Sedangkan kelompok adalah kumpulan atau golongan, gugusan atau boleh juga dikatakan kumpulan orang yang memiliki beberapa atribut sama atau hubungan dengan pihak yang sama.

15

---

<sup>10</sup>. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 5

<sup>11</sup>. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Media Group, 2008), h. 126.

<sup>12</sup>. Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 17.

<sup>13</sup> Ibid, h.966

<sup>14</sup> Ibid, h.185

<sup>15</sup> Ibid, h. 412



Jadi, strategi merotasi perukaran pendapat kelompok dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru dan berguna bagi murid dengan memutar pergantian ide/gagasan regu atau kelompok. Maksudnya strategi ini merupakan cara terperinci bagi murid untuk mendiskusikan permasalahan (pokok bahasan) pada proses pembelajaran dengan teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas.<sup>16</sup>

2. Langkah-langkah strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok.
  - a. Guru menyusun berbagai pertanyaan yang dapat membantu murid melalui diskusi tentang isi materi pelajaran.
  - b. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok di mana tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga orang (trio). Guru mengatur kelompok trio tersebut di dalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas trio yang disisi kanan dan kiri. Formasi kelompok-kelompok trio itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi.
  - c. Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio) untuk dibahas. Guru memilih pertanyaan yang paling ringan yang telah disusun untuk memulai pertukaran pendapat kelompok-kelompok trio itu. Guru menganjurkan agar tiap murid di dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan.
  - d. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Kemudian guru mengarahkan murid yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok trio satu searah jarum jam. Dan memerintahkan murid yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok trio dua searah jarum jam. Serta memerintahkan murid yang bernomor 0 (nol) untuk tetap ditempat duduknya karena ia adalah anggota tetap dari kelompok trio mereka. Selanjutnya guru menyuruh mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi supaya murid yang lain bisa menemukan mereka ; sehingga menghasilkan komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru.
  - e. Guru memulai pertukaran baru dengan pertanyaan baru, dengan menaikkan tingkat kesulitan atau “tingkat ancaman” dari pertanyaan manakala akan memulai babak baru.

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 10

- f. Guru bisa merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu diskusi yang tersedia. Dengan menggunakan selalu prosedur rotasi yang sama. Sebagai contoh, pada pertukaran trio sebanyak tiga rotasi, tiap murid akan bertemu dengan enam murid yang lain.<sup>17</sup>
3. Keunggulan dan kelemahan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok.
    - a. Keunggulan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok
      - Murid menjadi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena mereka mengerjakannya bersama teman-teman.
      - Membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan kesalingketergantungan.
      - Apa yang didiskusikan murid dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan murid kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.
      - Menciptakan minat awal terhadap pelajaran.<sup>18</sup>
    - b. Kelemahan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok
      - Murid belum terbiasa dengan strategi belajar ini, jadi mereka kurang menyukai strategi ini.
      - Strategi ini akan terasa menjadi beban karena guru yang bersangkutan belum menguasainya.
      - Memberi siswa tantangan yang menuntut kerja keras
      - Menyita lebih banyak waktu<sup>19</sup>

#### 4. Pengertian Aktivitas

Kajian ini berkenaan dengan aktivitas murid di dalam kelas khususnya murid kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Aktivitas merupakan kegiatan murid di dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung, seperti: Menulis, mencatat,

---

<sup>17</sup> Ibid. h. 103-104.

<sup>18</sup> Ibid. h. 13.

<sup>19</sup> Ibid. h. 31-33.

memandang, membaca, mengingat atau berfikir, latihan atau praktek dan sebagainya.<sup>20</sup>

## 5. Jenis-Jenis Aktivitas

Menurut para ahli aktivitas belajar dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi atas macam-macam aktivitasnya tersebut, diantaranya adalah :

a. Paul D, Dierich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual  
Membaca, memandang (melihat gambar-gambar), mengamati eksperime, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)  
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan  
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis  
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa kerangka, bahan-bahan topik, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar  
Menggambar, membuat fradik, chart, diagram dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik  
Melakukan percobaan, memilih dan melengkapi alat-alat, melaksanakan pameran, membuat modal, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental  
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional  
Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlep satu sama lain.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 38.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : (Bumi Aksara, 2001), h. 172-

b. Getrude M. Whipple membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut :

1. Bekerja dengan alat-alat visual :

- a) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya.
- b) Mempelajari gambar-gambar, stereograph yang menarik minat, mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- c) Dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

c. Paul B. Diedrich setelah mengadakan penyelidikan menyimpulkan, terdapat 177 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain:

- 1) *Visual activities* seperti membaca memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.
- 2) *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) *Mental activities* seperti menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emosional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>, *Ibid*, h. 173

<sup>23</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm 9.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang aktivitas telah pernah dilakukan Oleh Lilis Suryani jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2007 dengan judul: Peningkatan aktivitas belajar Akidah Akhlak melalui metode pemberian hadiah aktivtias murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandah Idragiri Hilir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan diberikan hadiah selama proses pembelajaran, aktivitas belajar murid meningkat dari 32,3% menjadi 83,1%. Adapun hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah terhadap aktvasfitas belajar murid.

Paparan diatas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian terhadap aktifitas Pembelajaran Agama Islam belum pernah diteliti atau dilakukan orang lain. Atas alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul: penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok untuk meningkatkan aktifitas belajar murid dalam Pembelajaran Agama Islam di kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoritis di atas dapat diambil sebuah hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan strategi merotasi pertukaran kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar murid dalam Pembelajaran Agama Islam di kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Suatu penelitian dapat dikatakan aktif, jika tingkat aktivitas murid mengalami peningkatan. Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila aktivitas pembelajaran agama islam murid mencapai angka 76% - 100%.<sup>24</sup> Indikator-indikatornya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru.
2. Mencatat atau membuat rangkuman.
3. Melengkapi alat-alat pelajaran
4. Bertanya pada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami.
5. Membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
6. Mengeluarkan pendapat sesuai materi yang diajarkan

Selanjutnya untuk dapat mencapai indikator di atas maka guru menggunakan langkah-langkah dalam menerapkan strategi merotasi pretukaran pendapat kelompok seperti:

1. Guru menyusun berbagai pertanyaan
2. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, di mana tiap-tiap kelompok terdiri dari tiga orang (trio)
3. Guru memberikan tiap trio sebuah pertanyaan pembuka untuk dibahas
4. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya, serta mengarahkan untuk berpindah ke kelompok trio lain searah jarum jam

---

<sup>24</sup> Tohirin, Dasar- Dasar Metode Penelitian Pendekatan Prakti, (Pekanbaru : 2006), hlm. 47.

5. Guru memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baruan menaikkan tingkat kesulitan dari pertanyaan itu
6. Guru merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki<sup>25</sup>.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisa dengan cara menghitung jumlah jawaban responden pada setiap aksi dalam 1 kelas dan dihitung dalam persentase dengan rumus<sup>26</sup> :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana P = Persentase aktivitas belajar murid

F = Frekuensi jawaban murid

N = Jumlah responden yang diteliti (murid).

Selanjutnya secara kualitatif, aktivitas belajar murid dalam Pembelajaran Agama Islam dengan indikator di atas dapat diklasifikasikan ke dalam : tinggi, sedang dan rendah. Tinggi, sedang dan rendahnya aktivitas dalam pembelajaran Agama Islam akan diperoleh melalui prosentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut<sup>27</sup>:

- 76% - 100% (aktivitas tinggi)
- 49% - 75% (aktivitas sedang)
- 0% - 49% (aktivitas rendah)

---

<sup>25</sup> Melvin. L. Silberman, *Loc. Cit*, h. 103-104.

<sup>26</sup> Tohirin, *Op. cit.* h. 23.

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 47.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitiannya siswa kelas III di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Objek penelitian ini adalah Penerapan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid dalam Pembelajaran Agama Islam.

##### **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012, dan tempat penelitian di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar

##### **C. Bentuk penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Experimental Class Research, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti dikelas.

##### **D. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, tiap pertemuan akan dilihat aktivitas belajar murid. Tingkatan aktivitas belajar murid dapat dilihat berdasarkan hasil observasi indikator aktivitas belajar murid. Untuk memudahkan peneliti dalam meneliti hasil observasi aktivitas belajar murid, peneliti akan dibantu oleh satu orang observer untuk melihat lebih jelas perkembangan aktivitas belajar murid.



Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan aksi dalam tiap kali pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua aksi. Aksi akan dihentikan jika aktivitas belajar murid telah meningkat dan mencapai angka 76% - 100%. Kemudian dengan berpatokan pada refleksi awal bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi.
- a. Aksi I

Pada aksi I dilaksanakan dua kali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4X35 menit) pada sub pokok bahasan “Taharah” pada pembelajaran Agama islam ini dilakukan dengan menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok.

1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah, yaitu mengadakan observasi pada tiap aksi yaitu aksi I, dan aksi II setelah diterapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok.
- b. Melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas murid pada aksi I dan II.

- c. Menyiapkan skenario pembelajaran dan materi pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru dan murid memulai kegiatan pembelajaran yang diawali dengan menyiapkan kelas dan berdoa
- b. Guru mengabsen kehadiran kelas
- c. Guru mengadakan apersepsi dengan cara bertanya tentang pelajaran minggu lalu.
- d. Guru menyusun berbagai pertanyaan, kemudian guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, di mana tiap satu kelompok terdiri dari tiga orang (trio), selanjutnya guru mengatur kelompok trio dalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas trio yang disisi kanan dan di sisi kirinya, formasinya bisa berbentuk bundar atau persegi.
- e. Guru memberikan tiap kelompok trio sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio) untuk dibahas, selanjutnya guru menganjurkan agar tiap murid di dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1, dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya.

- f. Guru mengarahkan murid yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok trios atau searah jarum jam, murid yang bernomor 2 berpindah ke kelompok trio dua searah jarum jam, dan murid yang bernomor 0 untuk tetap di tempat duduknya karena ia adalah anggota tetap dari kelompok trio mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru
- g. Guru memerintahkan memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan atau tingkat ancaman dari pertanyaan, tiap akan memulai babak baru dalam pertukaran pendapat tersebut
- h. Guru merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu yang sedia dengan catatan selalu menggunakan prosedur rotasi yang sama. Sebagai contoh, pada pertukaran trio sebanyak tiga rotasi, tiap siswa akan bertemu dengan enam siswa yang lain.
- i. Guru menegur dan memberi peringatan kepada murid yang menunjukkan sikap negatif.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dalam melakukan observasi tersebut. Observasi terhadap aktivitas belajar murid ini dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

#### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran aksi I, jika dalam aksi pertama terdapat kekurangan-kekurangan yang menyebabkan aktivitas belajar Fiqih murid kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada aksi II.

#### b. Aksi II

pokok bahasan “Berwudhu”. Pembelajaran ini dilakukan dengan menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok Pada aksi II dilaksanakan dua kali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4x35 menit) pada.

##### 1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas belajar murid kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar pada aksi I dan II
- b) Menyiapkan skenario pembelajaran dan materi pembelajaran

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru dan murid memulai kegiatan pembelajaran yang diawali dengan menyiapkan kelas dan berdoa
- b) Guru mengabsen kehadiran kelas
- c) Guru mengadakan apersepsi dengan cara bertanya tentang pelajaran ini
- d) Guru menyusun berbagai pertanyaan, kemudian guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, di mana tiap satu kelompok terdiri dari tiga orang (trio), selanjutnya guru mengatur kelompok trio dalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas trio yang disisi kanan dan di sisi kirinya, formasinya bisa berbentuk bundar atau persegi.
- e) Guru memberikan tiap kelompok trio sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing trio) untuk dibahas, selanjutnya guru menganjurkan agar tiap murid di dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1, dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya.
- f) Guru mengarahkan murid yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok trio searah jarum jam, murid yang bernomor 2 berpindah ke kelompok trio dua searah jarum jam, dan murid yang bernomor 0 untuk tetap di tempat duduknya karena ia adalah anggota tetap dari

kelompok trio mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok trio yang sepenuhnya baru.

- g) Guru memerintahkan memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dengan tingkat kesulitan atau tingkat ancaman dari pertanyaan, tiap akan memulai babak baru dalam pertukaran pendapat tersebut.
- h) Guru merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu yang tersedia dengan catatan selalu menggunakan prosedur rotasi yang sama. Sebagai contoh, pada pertukaran trio sebanyak tiga rotasi, tiap siswa akan bertemu dengan enam siswa yang lain.
- i) Guru menegur dan memberi peringatan kepada murid yang menunjukkan sikap negative.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat dalam melakukan observasi tersebut. Observasi terhadap aktivitas belajar murid ini dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada aksi II, jika dalam aksi II ternyata masih terdapat kekurangan yang menyebabkan aktivitas belajar murid belum meningkat maka dilanjutkan dengan aksi III, tapi

jika pada aksi II aktivitas belajar siswa meningkat dan mencapai target yang ditetapkan, maka aksi dihentikan.

#### **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Adapun jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa kualitatif dan kuantitatif yaitu :

- a. Pelaksanaan tindakan
- b. Aktivitas murid.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Data tentang aktivitas belajar murid dikumpulkan melalui lembar observasi.
- b. Dokumentasi, mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

#### **F. Observasi dan Refleksi**

##### **1. Observasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap aksi, penelitian mengamati perkembangan aktivitas belajar murid dengan mengisi lembar –lembar observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar kerja murid. Dalam melaksanakan observasi ini peneliti dibantu oleh teman sejawat.

##### **2. Refleksi**

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru melakukan evaluasi tindakan yang telah selesai dilaksanakan.
- b. Peneliti dan guru membahas hasil evaluasi tentang skenario, atau pelaksanaan tindakan pada setiap aksinya, lembar kerja murid dan lain-lain.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada aksi berikutnya.

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi ini kemudian akan dikumpulkan dan dianalisa. Dari hasil observasi tersebut guru dapat merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan aktivitas belajar murid.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data pengaruh keaktifan melaksanakan tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, maka digunakan analisis data dengan menggunakan rumus statistik.

Adapun standar yang di gunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas, penulis bagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Tinggi : Apabila mencapai 76% - 100%
2. Sedang : Apabila mencapai 49% - 75%
3. Rendah : Apabila mencapai 0% - 48%

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan persentase, yaitu untuk menguji keberhasilan belajar siswa sebelum dan hasil belajar sesudah eksperimen dengan menggunakan rumus :



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah siswa

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Dimana jumlah murid kelas III adalah 18 orang yang terdiri dari 10 orang murid perempuan dan 8 orang murid laki-laki.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya peneliti bersama guru lain berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan merefleksikan hasil tindakan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis ini cenderung mengarah kepada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana kualitatif memaparkan data hasil penelitian secara apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat seperti : tinggi, sedang, rendah dan sebagainya. Sedangkan kuantitatif memaparkan data hasil penelitian dengan menggunakan angka misalnya : 0 – 10, dan prosesntase 0 – 49%.

##### **a. Sejarah, Visi dan Misi SDN 031 Pongkai Istiqomah**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

SDN 031 Pongkai Istiqomah ini dibangun sekitar tahun 1997, Secara geografis SDN 031 Pongkai Istiqomah terletak di desa pongkai istiqomah sebuah desa baru, pecahan dari desa pongkai lama, karena adanya pembangunan PLTA koto panjang maka di pindahkan menjadi dua desa baru. Sedangkan secara demografis, para orang tua murid SDN 031 Pongkai Istiqomah bermata pencaharian heterogen, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, nelayan, pencari pasir, pedagang dan lain-lain.

Adapun visi SDN 031 Pongkai Istiqomah adalah :

- 1) Berprestasi dalam pengembangan kelembagaan keorganisasian dan manajemen sekolah.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UN
- 3) Unggul dalam persaingan masuk SLTP favorit
- 4) Unggul dalam kegiatan seni, budaya, olahraga dan agama
- 5) Unggul dalam bidang disiplin
- 6) Pengembangan dan peningkatan kinerja profesi guru
- 7) Meningkatkan penggalangan masyarakat.

Berdasarkan visi tersebut, maka misi SDN 031 Pongkai Istiqomah adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pengembangan kelembagaan, keorganisasian dan manajemen sekolah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan mengkonstruksikan pengetahuan-pengetahuan

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan yang intensif kepada seluruh murid secara berkesinambungan dengan sikap dan watak berdasarkan IMTAQ
- 4) Menggunakan metode mengajar terbaru untuk meningkatkan semangat dan aktivitas belajar murid
- 5) Mendorong dan membantu setiap murid secara optimal untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat menerima informasi dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, Arab dan sebagainya
- 6) Menumbuhkan penghayatan melalui pengalaman ajaran agama dan budaya yang dianut sehingga menjadi apik dan bijaksana dalam bertindak
- 7) Menciptakan manusia yang agamais (beriman dan bertakwa)
- 8) Mendorong dan menumbuhkan prestasi belajar murid dalam hal kegiatan IPTEK, seni, budaya, olahraga, dan agama (IMTAQ)
- 9) Membina dan mengembangkan penggalangan partisipasi masyarakat.

**b. Keadaan Guru**

Para guru yang mengajar di SDN 031 Pongkai Istiqomah adalah guru-guru yang diangkat oleh pemerintah pusat (PNS) guru honor daerah tingkat I, guru honor daerah tingkat II serta ada juga guru-guru honor komite.

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru-Guru SDN 031 Pongkai Istiqomah**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	2	3	4	5
1	Hamulis, S.pd	L	Program S1	Kepala Sekolah
2	Hj.Nurhayati	P	Program D2	Guru Kelas V
3	Yusmaili	P	Program D2	Guru Kelas II.B
4	M. Najuan	P	Program D2	Guru PAI
5	Nursiam, S.Pd	P	Program S1	Guru Kelas I.B
6	Sudirman	L	Program D2	Guru Kelas VI
7	Jusnidar	P	Program D2	Guru Kelas IV
8	Muktaruddin	L	SGO	Guru Penjaskes
9	Nurumi	L	SD	Penjaga Sekolah
10	Erma Yeni	P	Program D2	Guru Kelas I.A
11	Ermi Rahayu	P	Program D2	Guru Kelas II.A
12	Ulpa Ikwati	P	Program D2	Guru PAI
13	Jasreni	P	Program D2	Guru Kelas III.A
14	Afriyanti	P	Program D2	Guru B.Ingggris + Kertakes
15	Asniar	P	Program D2	Guru Arab Melayu
16	Ratnawati	P	Program D2	Guru Pramuka
17	Susilawati	P	Program D2	Petugas Perpustakaan
18	Nurliana	P	Program D2	Guru kelas III.B
19	Mardiati	P	Program D2	Guru Kertakes
20	Devi Sukaesih	P	Program D2	Guru Pramuka
21	Herman Syaiful	L	Program D2 (ORKES )	Guru Penjaskes

Sumber Data : Dokumentasi SDN 031 Pongkai Istiqomah

**c. Keadaan Murid**

Jumlah murid yang belajar pada SDN 031 Pongkai Istiqomah adalah 136 orang, yang terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 68 siswa perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.2 berikut :

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Murid SDN 031 Pongkai Istiqomah**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I.A	10	12	22
2	Kelas I.B	11	6	17
3	Kelas II.A	8	5	13
4	Kelas II.B	10	5	15
5	Kelas III	8	10	20
6	Kelas IV	9	5	14
7	Kelas V	12	8	18
8	Kelas VI	6	11	17
	Jumlah	68	68	136

**d. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang disusun dan dibuat sedemikian rupa sebagai pedoman yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, adapun kurikulum yang dipakai pada SDN 031 Pongkai Istiqomah adalah kurikulum KTSP, dengan bidang studi sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) PPKN
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Agama Islam
- 6) SAINS
- 7) Kerajinan Tangan dan Kesenian
- 8) Penjaskes
- 9) Bahasa Inggris

10) Muatan Lokal (Arab Melayu)

11) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

**e. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran pada SDN 031 Pongkai Istiqomah, maka sekolah ini dilengkapi dengan sarana serta prasarana pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi serta wawancara guru dengan Kepala Sekolah SDN 059 Pulau Rambai, dapat diketahui bahwa SDN 031 Pongkai Istiqomah Tahun Pelajaran 2010/2011. Pada saat ini telah memiliki sarana dan prasarana yang lumayan bagus. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 031 Pongkai Istiqomah**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	8
2	Ruang guru	1
3	Ruang Kepala sekolah	1
4	Perpustakaan	1
5	Lapangan Basket + Volly	1
6	WC Guru	1
7	WC Murid	3
	Jumlah	16

Sumber Data : Dokumentasi SDN 031 Pongkai Istiqomah

**B. Pembahasan**

**1. Penerapan Strategi Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, di mana kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Data diperoleh melalui observasi pada 18 orang murid SDN 031 Pongkai Istiqomah. Begitu juga dengan data tentang usaha guru dalam

meningkatkan aktivitas belajar murid diperoleh melalui observasi. Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar murid kelas III pada pembelajaran Agama Islam yang cenderung rendah.

a. Tindakan I (Sebelum Aksi Dilakukan)

Sebelum diterapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok dalam pembelajaran Agama islam, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal pada hari senin, tanggal 14 September 2011 untuk mengetahui aktivitas belajar murid pada pembelajaran Agama islam. Sebelum Diterapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok dengan materi ‘Thaharah’.



**Tabel IV.4**  
**Observasi Kegiatan Guru**  
**Tindakan I (Sebelum Aksi Dilakukan)**

Mata Pelajaran : Agama Islam  
Materi Pokok : Taharah  
Waktu : 2 X35 menit  
Hari/Tanggal : Senin / 12 September 2011

NO	Langkah-Langkah Pembelajaran	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal a. Mengucapkan salam b. Mengabsen kehadiran kelas c. Memotivasi murid d. Mengadakan apersepsi dengan cara bertanya tentang pelajaran minggu lalu		
2	Kegiatan Inti a. Guru menerangkan materi pelajaran b. Guru mengajak murid untuk mencermatinya c. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya		
3.	Kegiatan Akhir a. Mengadakan tanya jawab dalam bentuk lisan b. Guru menyimpulkan pelajaran c. Guru mengadakan evaluasi melalui tes tertulis		

**Tabel IV.5**  
**Observasi Aktivitas Belajar Murid**  
**Tindakan I (Sebelum Aksi Dilakukan)**

Mata Pelajaran : Agama Islam  
Materi Pokok : Taharah  
Waktu : 2 X35 menit  
Hari/Tanggal : Senin / 12 September 2011

No	Indikator	Jawaban Responden				Jumlah	%
		Ya	%	Tidak	%		
1.	Memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru	5	27,8%	13	72,7%	18	100%
2.	Mencatat atau membuat rangkuman pelajaran	3	16,7%	15	83,3%	18	100%
3.	Melengkapi alat-alat belajar	6	33,3%	12	66,7%	18	100%
4.	Bertanya pada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami	3	16,7%	15	83,3%	18	100%
5.	Membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	18	100%	0	0%	18	100%
6	Aktif dalam mengerjakan tugas (latihan)	2	11,1%	16	88,9%	18	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>34,3%</b>	<b>71</b>	<b>65,7%</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar sebagian besar murid cenderung rendah. Hal ini terlihat dari sikap murid yang cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung . Data awal tersebut menunjukkan bahwa 5 orang murid (27,8%) memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru dan 13 orang murid (72,7%) tidak memperhatikan dan mendengarkan. Pada indikator ke dua ada 3 orang murid mencatat atau membuat rangkuman pelajaran dan 15

orang murid (83,3%) yang tidak. Pada indikator ke tiga, hanya ada 6 orang murid (33,3%) yang melengkapi alat-alat belajar dan selebihnya 12 orang murid (66,7%) tidak melengkapi. Pada indikator ke empat, ada 3 orang murid (16,7%) bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami dan 15 orang murid yang tidak. Sedangkan pada indikator ke lima, 18 murid (100%) yang membuat atau mengerjakan tugas dan tidak ada murid yang tidak membuat atau mengerjakan tugas (0%). Dan pada indikator ke enam, ada 2 orang (11,1%) yang aktif mengerjakan tugas dan 16 orang murid (88,9%) tidak aktif mengerjakan tugas.

Berdasarkan ke enam indikator yang telah diobservasi, maka diperoleh hasil secara keseluruhan 17,6%. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka aktivitas belajar murid kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah dapat dikategorikan rendah, karena angka 17,6% berada pada rentang 0%-33%.

#### b. Tindakan II / Aksi I

Memperhatikan kondisi di atas, maka peneliti bersama guru bidang studi Agama Islam menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok, di mana strategi ini dirancang untuk mengenalkan murid terhadap mata pelajaran yang bersangkutan guna membangun aktivitas seperti minat, rasa ingin tahu dan merangsang mereka untuk berfikir. Seperti yang dikatakan dalam latar belakang di atas, murid tidak dapat berbuat apa-apa jika pikiran mereka atau “komputer” mereka tidak di “on” kan. Banyak guru yang membuat kesalahan dengan mengajar terlalu awal

yakni sebelum murid mereka terlibat dan siap secara mental. Strategi ini merupakan cara terperinci bagi murid untuk mendiskusikan permasalahan (pokok bahasan) pada proses pembelajaran dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka.

**1) Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Melalui penerapan Strategi Merotasi pertukaran Pendapat**

Berikut disajikan hasil observasi aksi I terhadap aktivitas guru dalam menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok yang dilaksanakan pada hari senin, tanggal 21september 2011 dengan materi “Berwudhu”.

**Tabel IV.6**  
**Observasi Kegiatan Guru**  
**Tindakan II Aksi I**

Mata Pelajaran : Agama Islam  
Materi Pokok : Berwudhu  
Waktu : 2 x 35 menit  
Hari / Tanggal : Senin / 21 september 2011

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan awal a. Mengucapkan salam b. Mengabsen kehadiran kelas c. Memotivasi murid d. Mengadakan apersepsi dengan cara bertanya tentang pelajaran minggu lalu		
2.	Kegiatan inti a. Guru menerangkan materi pelajaran b. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok dan mengatur formasinya c. Guru memberiakan tiap kelompok trio sebuah pertanyaan secara tertulis d. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya e. Guru memulai pertukaran pendapat baru f. Guru merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki (4 pertanyaan) g. Guru menegur dan memberi peringatan kepada murid yang menunjukkan sikap negatif		
3.	Kegiatan akhir a. guru menilai dan merevisi jawaban murid		

## 2) Aktivitas Murid Dalam Belajar

Data tentang aktivitas murid diperoleh melalui observasi pada 18 orang murid kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah, pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada hari senin, tanggal 21 September 2011 dengan materi “Berwudhu”. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Observasi Aktivitas Belajar Murid**  
**Tindakan II / Aksi I**

Mata Pelajaran : Agama Islam  
Materi Pokok : Berwudhu  
Waktu : 2 x 35 menit  
Hari / Tanggal : Senin / 21 september 2011

No	Indikator	Jawaban Responden				Jumlah	%
		Ya	%	Tidak	%		
1.	Memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru	12	66,7%	6	33,3%	18	100%
2.	Mencatat rangkuman pelajaran	5	27,8%	13	72,2%	18	100%
3.	Melengkapi alat-alat belajar	10	55,6%	8	44,4%	18	100%
4.	Bertanya pada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami	6	33,3%	12	66,7%	18	100%
5.	Membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang yang diberikan guru	4	22,2%	14	77,8%	18	100%
6	Murid aktif berdiskusi kelompok (bertukar pendapat /pikiran)	10	55,6%	8	44,4%	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>43,5%</b>	<b>61</b>	<b>56,4%</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran pada aksi I ini, guru menjumpai 12 orang murid (66,6% %) yang memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru dan 6 orang murid 33,% %) tidak memperhatikan dan mendengarkan. Pada indikator kedua, guru menjumpai 5 orang murid (27,8%) yang mencatat atau membuat rangkuman pelajaran dan 13 orang murid (72,2%) yang tidak. Selanjutnya pada indikator ketiga, guru hanya menjumpai 10 orang murid (55,6%) yang melengkapi alat-alat belajar dan 8 orang murid (44,4%) tidak melengkapi.

Berdasarkan indikator ke empat, guru mendapati 6 orang murid (33,3%) yang aktif bertanya pada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami dan 12 orang murid (66,7%) yang tidak. Pada indikator kelima, 4 orang murid (22,2%) yang aktif membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan 14 orang murid (77,8%) yang tidak mengerjakan. Sedangkan pada indikator ke enam, ada 10 orang murid (55,6%) yang aktif dalam berdiskusi (bertukar pendapat) dan selebihnya, 8 orang murid (44,4%) yang tidak aktif dalam pertukaran pendapat.

Melihat data observasi tersebut, guru dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar murid. Dengan demikian strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok yang dilaksanakan pada aksi pertama ini telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar murid dengan total sebesar 25,9%. yang semula pada observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas belajar murid hanya 17,6%, jadi berdasarkan data tersebut maka pada tindakan II/aksi I aktivitas belajar murid meningkat menjadi 43,5%.

### **3) Refleksi**

Mengingat masih belum tercapainya angka keberhasilan 80% serta masih banyaknya murid yang menunjukkan sikap belum memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru, belum mencatat atau membuat rangkuman, belum melengkapi alat-alat pelajaran belum bertanya pada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum

dipahami, belum membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan belum aktif berdiskusi kelompok (bertukar pendapat) maka guru perlu mengadakan tindakan penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok lagi pada aksi selanjutnya, dengan menambah 1 indikator lagi, yaitu guru memberi pujian pada murid di akhir pembelajaran.

d. Tindakan III / Aksi II

**1) Kegiatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok**

Kegiatan Aksi II dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 september 2011, dengan materi :”Tayamum”. Berdasarkan data yang diperoleh pada kegiatan aksi I yang hanya berhasil meningkatkan 25,9% aktivitas belajar murid, maka pada aksi II guru mengadakan perbaikan dalam pelaksanaan teknik pemberian hadiah pada murid. Berikut disajikan hasil observasi aksi II terhadap aktivitas guru dalam menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran Agama islam berlangsung.



**Tabel IV.8**  
**Observasi Kegiatan Guru**  
**Tindakan III / Aksi II**

Mata Pelajaran : Agama Islam  
Materi Pokok : Tayamum  
Waktu : 2 x 35 menit  
Hari / Tanggal : Senin / 28 september 2011

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan awal a. Mengucapkan salam b. Mengabsen kehadiran kelas c. Memotivasi murid d. Mengadakan apersepsi dengan cara bertanya tentang pelajaran minggu lalu		
2.	Kegiatan inti a. Guru menerangkan materi pelajaran b. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok dan mengatur formasinya c. Guru memberi kn tiap kelompok trio sebuah pertanyaan d. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0, 1 dan 2 kepada tiap-tiap anggotanya e. Guru memulai pertukaran pendapat baru f. Guru merotasi trio-trio itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki (4 pertanyaan) g. Guru menegur dan memberi peringatan kepada murid yang menunjukkan sikap negatif		
3.	Kegiatan akhir a. Guru menilai dan merevisi jawaban murid b. Guru memberi pujian		

## 2) Aktivitas Murid Dalam belajar

Observasi aksi II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 September 2011 dengan materi “Tayamum”. Data tentang aktivitas

murid diperoleh melalui observasi pada 18 orang murid kelas III SDN  
031 Pongkai Istiqomah.

**Tabel IV.9**  
**Observasi Aktivitas Belajar Murid**  
**Tindakan III / Aksi II**

Mata Pelajaran : Agama Islam  
Materi Pokok : Tayamum  
Waktu : 2 x 35 menit  
Hari / Tanggal : Senin / 28 september 2011

No	Indikator	Jawaban Responden				Jumlah	%
		Ya	%	Tidak	%		
1.	Memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru	16	88,9%	2	11,1%	18	100%
2.	Mencatat atau membuat rangkuman pelajaran	12	66,7%	6	33,3%	18	100%
3.	Melengkapi alat-alat belajar	18	100%	0	0%	18	100%
4.	Bertanya pada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami	14	77,8%	4	22,2%	18	100%
5.	Membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	15	83,3%	3	16,7%	18	100%
6	Murid aktif berdiskusi kelompok (bertukar pendapat /pikiran)	16	88,9%	2	11,1%	18	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>84,2%</b>	<b>17</b>	<b>15,7%</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

Hasil pengamatan pada aksi II ini sudah tampak perubahan/ peningkatan pada aktivitas belajar murid sebagian besar murid lebih bersemangat untuk belajar, suasana pembelajaran lebih aktif dan efektif. Namun demikian, guru masih menjumpai 2 orang murid (11,1%) yang tidak memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru dan 16 orang murid (88,9%) yang memperhatikan dan mendengarkan. Selanjutnya pada indikator kedua, guru menjumpai 12

orang murid (66,7%) yang mencatat atau membuat rangkuman dan 6 orang murid (33,3%) yang tidak mencatat atau membuat rangkuman. Melihat kondisi ini guru menegur dan memberikan nasehat. Pada indikator ketiga, guru sangat bangga mendapati 18 orang murid (100%) yang memiliki kelengkapan belajar. Selanjutnya pada indikator keempat, guru menjumpai 14 orang murid (77,8%) yang aktif bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami dan 4 orang murid (22,2%) yang tidak. Pada indikator ke lima guru mendapati 15 orang murid (83,3%) membuat atau mengerjakan tugas-tugas, sedangkan sisanya 3 orang murid (16,7%) tidak aktif. Selanjutnya pada indikator ke enam, terdapat 6 orang murid (88,9%) yang aktif berdiskusi (bertukar pendapat) dan hanya 2 orang saja (11,1%) yang tidak aktif berdiskusi.

### **3) Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada aksi II di atas, guru melihat adanya kecenderungan kenaikan persentase yang sangat signifikan, yaitu dari 43,5% (aksi I) menjadi 84,2%. Dengan demikian strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok yang dilakukan pada aksi II ini telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar murid sebanyak 40,7%, yaitu dari 43,5% (aksi I) menjadi 84,2%. Selanjutnya sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 76 % - 100 % maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena hasil observasi akhir pada aksi II telah mencapai 84,2%. Hal ini menunjukkan bahwa

strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok yang dilakukan guru secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas belajar Agama Islam murid kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah.

**Tabel IV.10**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Kelas III SDN 031**  
**Pongkai Istiqomah**

No	Tindakan	Frekuensi							
		Aksi I				Aksi II			
		Ya	%	Tdk	%	Ya	%	Tdk	%
1.	Memperhatikan dan mendengarkan keterangan guru	12	66,7%	6	33,3%	16	88,9%	2	11,1
2.	Mencatat atau membuat rangkuman	5	27,8%	13	72,25	12	66,7%	6	33,3%
3.	Melengkapi alat-alat belajar	10	55,6%	8	44,4%	18	100%	0	0%
4.	Bertanya pada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami	6	33,3%	12	66,7%	14	77,8%	4	22,2%
5.	Membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	4	22,2%	14	77,8%	15	83,3%	3	16,7%
6.	Murid aktif berdiskusi kelompok (bertukar pendapat/pikiran	10	55,6%	8	44,4%	16	88,9%	2	11,1%
	Jumlah	47	43,5%	61	56,4%	91	84,2%	17	15,7%

Selanjutnya setelah data diperoleh maka akan diolah menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas belajar murid

F = Frekuensi jawaban murid

N = Jumlah responden yang diteliti (murid).

Hasil rekapitulasi dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Aksi I : } P &= \frac{47}{108} \times 100\% \\ &= 43,5\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Aksi II : } P &= \frac{91}{108} \times 100\% \\ &= 84,2\%\end{aligned}$$

Berdasarkan rekapitulasi pada table di atas dapat diketahui bahwa melalui penerapan strategi merotasi pretukaran pendapat kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar murid kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah (84,2%) dan dapat dikatakan meningkat karena berada pada rentang 76% - 100%, termasuk kategori *tinggi* .

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan teknik analisa yang penulis gunakan yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu memaparkan data hasil penelitian secara apa adanya. Dengan demikian data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kualitatif diwujudkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif ditampilkan dengan angka dalam bentuk persentase dan dikategorikan sebagai berikut :

1. Kategori tinggi, jika aktivitas belajar murid mencapai angka 76% - 100%

2. Kategori sedang, jika aktivitas belajar murid mencapai 49 % - 75%
3. Kategori rendah, jika aktivitas belajar murid dibawah angka 0% - 49%

Berikut dijelaskan analisa hasil observasi penelitian aktivitas belajar murid kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah yang telah dirangkum dari aksi I dan aksi II perindikatornya:

Setelah diadakan tindakan, maka jumlah murid yang mendengarkan dan memperhatikan keterangan guru mengalami kenaikan yaitu 12 orang murid (66,6%) pada aksi I, dan pada aksil II meningkat menjad 16 orang murid (88,9%). Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid pada indikator pertama dapat dikategorikan tinggi, karena berada pada rentang 76% - 100%.

Selanjutnya setelah diadakan tindakan maka jumlah murid yang mencatat dan membuat rangkuman mengalami kenaikan yaitu 5 orang murid (27,8%) pada aksi I, dan padal aksi II meningkat menjad 12 orang murid (66,7%). Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid pada indikator kedua dapat dikategorikan sedang, karena berada pada rentang 49% - 75%.

Setelah diadakan tindakan maka jumlah murid yang melengkapi alat-alat pelajaran mengalami kenaikan yaitu 10 orang murid (55,6%) pada aksi I, dan pada aksi II meningkat menjad 18 orang murid (100%). Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas

murid pada indikator tiga dapat dikategorikan tinggi, karena berada pada rentang 76% - 100%.

Setelah diadakan tindakan maka jumlah murid yang bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang atau belum dipahami mengalami kenaikan yaitu 6 orang murid (33,3%) pada aksi I, dan pada aksi II meningkat menjadi 14 orang murid (77,8%). Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid pada indikator keempat dapat dikategorikan tinggi, karena berada pada rentang 76% - 100%.

Data menunjukkan bahwa pada setelah diadakan tindakan maka jumlah murid yang membuat atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mengalami kenaikan yaitu 4 orang murid (22,2%) pada aksi I, dan pada aksi II meningkat menjadi 15 orang murid (83,3%). Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid pada indikator lima dapat dikategorikan tinggi, karena berada pada rentang 76% - 100%.

Tabel menunjukkan bahwa pada setelah diadakan tindakan maka jumlah murid yang aktif berdiskusi kelompok (bertukar pendapat) mengalami kenaikan yaitu 10 orang murid (55,6%) pada aksi I, dan pada aksi II meningkat menjadi 16 orang murid (88,9%). Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid pada indikator keenam dapat dikategorikan tinggi, karena berada pada rentang 76% - 100%.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan di atas, dapat dilihat bahwa ada kecenderungan kenaikan persentase aktivitas belajar agama Islam murid dengan menggunakan strategi merotasi pertukaran pendapat kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada setiap aksinya. Untuk mengetahui tingkat perbedaan dan perubahan masing-masing aksi, dapat dilihat pada data berikut :

Data menunjukkan pada aksi I aktivitas belajar murid meningkat menjadi 43,5% selanjutnya pada aksi II telah mencapai 84,2%. Kemudian sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka aktivitas belajar murid dapat dikategorikan tinggi, karena berada pada rentang 76% - 100%. Dan penelitian dapat dikatakan berhasil, karena berada pada rentang angka di atas yang telah ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data yang telah disajikan pada bab IV terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Penerapan strategi merotasi pertukaran pendapat dapat meningkatkan aktivitas belajar murid dalam pembelajaran Agama Islam di Kelas III SDN 031 Pongkai Istiqomah. Hal ini terlihat dari hasil observasi aksi I dan aksi II, seluruhnya menunjukkan kenaikan, observasi awal (17,6%), aksi I (43,5%) dan aksi II (84,2%).

Penelitian ini dikatakan berhasil, karena data hasil akhir penelitian ini (84,2%) berada pada angka 76% - 100% yang telah ditetapkan menjadi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas.

#### **B. Saran**

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada para guru untuk menggunakan strategi merotasi pertukaran pendapat dalam mengajar, karena strategi ini sudah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar murid.
2. Dalam menerapkan strategi ini, guru hendaknya bijaksana, jangan sampai strategi ini justru malah menimbulkan keributan/kehebohan di dalam kelas.

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, maka selesailah penyusunan skripsi ini yang merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas III di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar

Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menerapkan strategi merotasi pertukaran pendapat. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan dan dukungannya. Hanya kepada Allah kita berserah dan hanya kepada-Nya kita memohon ampun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003.
- AS, Werkanis dan Hamadi, M. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Pekanbaru : PP Sutra Benta Perkasa, 2003.
- Djamarah, SB. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_ dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006
- Hamalik, O. *Pengantar Unit Pendekatan Sistem*. Jakarta : Mandar Maju, 1989.
- \_\_\_\_\_ *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara, 2001.
- HC. Cheppy. *Strategi Ilmu Pengetahuan*. Surabaya : Karya Anda, TATB.
- Moeliono, AM. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Rohani, A. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Silberman, LM. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusa Media, 2006.
- Tanlain, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Thayeb, M. *Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Erlangga, 2004.
- Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, 1999.
- Tohirin. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*. Pekanbaru, 2006.
- Zein, M, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Studi PGMI*. Pekanbaru, 2008.